

**PENGARUH PROGRAM LITERASI MEDIA KPID SUMATERA SELATAN
TERHADAP PENINGKATAN MINAT MASYARAKAT DALAM
MENONTON SIARAN TELEVISI LOKAL DI KEC SUKARAMI,
PALEMBANG**

***THE INFLUENCE OF THE SOUTH SUMATRA KPID MEDIA LITERACY
PROGRAM ON INCREASING PUBLIC INTEREST IN WATCHING LOCAL
TELEVISION BROADCASTS IN THE SUKARAMI DISTRICT, PALEMBANG***

Defita Khoirunnisa¹, Badarudin Azarkasyi, SE.MM²

Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Raden Fatah

JL. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri NO.KM 3,5, RW.5, Pahlawan, Kec. Kemuning, Palembang, Indonesia

defitakhoirunnisa0731@gmail.com, Badarudinazarkasyi_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

This study was conducted to examine the impact of media literacy activities organized by KPID South Sumatra on increasing public interest in watching local television broadcasts in Sukarami District, Palembang. Using survey methods and simple linear regression analysis, this research involved 99 respondents selected through a simple random sampling technique. Data was collected through questionnaires and analyzed using SPSS. The research results show that there is a positive and significant influence from the South Sumatra KPID media literacy program on interest in watching local TV broadcasts, with a contribution of 68.4%. These findings support Cultivation Theory, which explains how media exposure can shape audience perceptions and preferences. This research concludes that media literacy programs have an important role in increasing public awareness and appreciation of local television content, as well as providing practical implications for efforts to develop the local broadcasting industry amidst the challenges of the digital era.

Keywords: Media literacy, Interest in watching, Local Broadcasts.

ABSTRAK

Studi ini dilakukan untuk mengkaji dampak dari kegiatan literasi media yang diselenggarakan oleh KPID Sumatera Selatan terhadap peningkatan minat masyarakat dalam menonton siaran televisi lokal di Kecamatan Sukarami, Palembang. Dengan menggunakan metode survei dan analisis regresi linear sederhana, penelitian ini melibatkan 99 responden yang dipilih melalui teknik sampling acak sederhana. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari program literasi media KPID Sumsel terhadap minat menonton siaran TV lokal, dengan kontribusi sebesar 68,4%. Temuan ini mendukung Teori Kultivasi, yang menjelaskan bagaimana paparan media dapat membentuk persepsi dan preferensi audiens. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program literasi media memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan apresiasi masyarakat terhadap konten televisi lokal, serta memberikan implikasi praktis bagi upaya pengembangan industri penyiaran lokal di tengah tantangan era digital.

Kata Kunci: Literasi media, Minat menonton, Siaran Lokal.

1. PENDAHULUAN

Era digital yang berkembang pesat, masyarakat Indonesia menghadapi banyak pilihan berbeda dalam platform informasi dan komunikasi. Televisi, yang dulu merupakan sumber utama hiburan dan informasi bagi masyarakat, kini bersaing dengan berbagai bentuk media baru seperti Internet, jejaring sosial, dan layanan streaming. Survei Nielsen tahun 2019 menunjukkan penurunan jumlah pemirsa televisi di berbagai kelompok umur. Penurunan terbesar terjadi pada usia 18-34 tahun, sekitar 15% (Anon 2019). Dengan latar belakang ini, saluran TV lokal, yang sebelumnya merupakan tulang punggung berita dan komunitas lokal, kini menghadapi tantangan yang lebih besar, tidak hanya bersaing dengan platform digital namun juga saluran televisi nasional

memiliki jangkauan dan sumber daya yang lebih besar. Program TV lokal berperan penting dalam melestarikan budaya, mengungkapkan isu-isu lokal dan memperkuat identitas daerah, serta menjadi agen pemikiran masyarakat lokal untuk lebih mendekatkan diri (Novita and Azarkasyi 2022). Namun dengan gempuran konten global yang semakin maju, mereka harus bersaing dengan konten yang diproduksi dengan anggaran besar dan teknologi canggih di platform global. Situasi ini semakin diperburuk dengan kecenderungan masyarakat, khususnya generasi muda, yang semakin tertarik dengan konten-konten viral dan tren global, sehingga menyebabkan mereka semakin menjauhkan diri dari tayangan lokal.

Dalam konteks ini, Komisi Penyiaran Daerah Sumatera Selatan (KPID Sumsel) sebagai lembaga publik independen yang mengatur penyiaran di tingkat daerah menyadari pentingnya menjaga eksistensi dan meningkatkan kualitas siaran televisi lokal (KPID SUMATERA SELATAN 2016). Upaya tersebut salah satunya melalui salah satu program yang dijalankan KPID Sumsel, yaitu Program Literasi Media. Melalui program ini, diharapkan masyarakat semakin menyadari pentingnya konten berbasis kearifan lokal, memiliki kecakapan dalam menyeleksi dan menggunakan media, serta tumbuh rasa bangga terhadap program-program daerah. Melalui workshop, talkshow, kampanye media sosial dan kolaborasi dengan lembaga pendidikan, KPID Sumsel berupaya menyebarkan nilai-nilai literasi media kepada masyarakat Palembang. Efektivitas program ini dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap program daerah masih memerlukan penelitian lebih lanjut. Minat masyarakat menonton program televisi lokal tidak hanya penting bagi kelangsungan industri penyiaran daerah tetapi juga mempunyai implikasi yang lebih luas. Program televisi lokal berperan penting dalam menampilkan isu-isu lokal, melestarikan budaya daerah dan menjadi wadah pelibatan masyarakat. Ketika masyarakat lebih memilih siaran nasional atau konten digital yang seringkali tidak memiliki konteks lokal yang jelas, terdapat risiko terkikisnya identitas budaya dan kurangnya pemahaman terhadap isu-isu regional. Pemahaman menyeluruh tentang hubungan antara literasi media dan minat terhadap penyiaran lokal dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kebijakan dan strategi yang lebih efektif untuk industri penyiaran lokal di Palembang. Hal ini penting tidak hanya bagi keberlangsungan industri kreatif lokal namun juga untuk melestarikan nilai-nilai budaya dan memperkuat identitas daerah dalam menghadapi meningkatnya globalisasi.

Kecamatan Sukarami, salah satu wilayah di Kota Palembang dengan jumlah penduduk yang besar dan beragam, menjadi lokasi yang menarik untuk mengkaji efektivitas program pendidikan media KPID Sumsel. Area studi menampilkan dinamika masyarakat kota dengan beragam tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, dan status sosialnya. Diharapkan penelitian di kawasan ini mampu memberikan data yang mewakili tentang efek edukasi literasi media pada keinginan publik mengonsumsi siaran TV lokal. Kajian ini penting untuk mengukur keberhasilan upaya KPID Sumsel dalam program literasi media dalam mempengaruhi kesadaran dan perilaku masyarakat terhadap siaran televisi lokal. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan penilaian terhadap efektivitas program yang dilaksanakan dan menjadi dasar untuk mengembangkan strategi literasi media yang lebih efektif di masa depan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi keprihatinan lain, seperti pemerintah daerah, penggiat industri penyiaran lokal, dan akademisi, dalam upaya bersama meningkatkan kualitas dan daya saing program televisi lokal di tengah kondisi yang selalu berubah. Dengan memahami hubungan antara program literasi media dan minat masyarakat menonton siaran televisi lokal, diharapkan dapat dikembangkan lebih banyak kebijakan dan program yang lebih tepat sasaran. Hal ini tidak hanya akan menguntungkan industri penyiaran lokal tetapi juga masyarakat, yang akan mempunyai kesempatan untuk mengakses informasi dan hiburan yang lebih relevan dengan konteks lokal. Sehingga, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap upaya membangun ekosistem media yang sehat, beragam dan bermanfaat bagi pembangunan daerah di Sumsel, khususnya di kota Palembang.

1.1. Literasi Media

Sebagai badan independen di Indonesia, Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) memiliki kedudukan setara dengan institusi pemerintahan lain dan berfungsi mengawasi aktivitas penyiaran nasional. Lembaga ini hadir sebagai representasi publik yang mengemban misi menyalurkan aspirasi serta melindungi kepentingan masyarakat dalam dunia penyiaran. Dalam pelaksanaan tugasnya, KPI berpedoman pada amanat UU No. 32/2002 Pasal 3 yang menggariskan tujuan untuk membentuk identitas nasional yang religius, meningkatkan kecerdasan bangsa, menyejahterakan rakyat, serta menciptakan komunitas yang berdikari, berkeadilan, dan makmur dalam sistem demokrasi, sambil mengembangkan sektor industri penyiaran dalam negeri. Untuk mengoptimalkan kinerjanya, KPI membagi fokus kerja ke dalam tiga divisi utama. Pertama, Divisi Kelembagaan yang mengurus koordinasi internal KPI, hubungan dengan KPID, dan pengembangan organisasi. Kedua, Divisi Struktur Penyiaran yang mengelola aspek perizinan dan ekonomi industri penyiaran. Ketiga, Divisi Pemantauan yang bertugas mengawasi konten siaran, menangani pengaduan publik, melindungi hak-hak masyarakat, serta mengedukasi publik tentang literasi media. (Irzha Friskanov 2016).

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam pengaturan dan pengawasan penyiaran di Sumsel, KPID Sumsel memandang literasi media sebagai kunci untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap konten media, khususnya siaran televisi. Melalui serangkaian kegiatan, KPID Sumsel bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengakses, menganalisis, dan mengevaluasi secara kritis konten media. Program literasi media KPID Sumsel tidak hanya berfokus pada aspek teknis penggunaan media, namun juga pemahaman regulasi penyiaran, hak dan tanggung jawab penonton, serta peran strategis media lokal (dadang rahmat hidayat 2011). Dengan cara ini, program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat untuk mengambil keputusan media yang lebih cerdas dan mendukung keberadaan dan pengembangan stasiun televisi lokal. KPID Sumsel melalui program literasi media bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat di Kabupaten Sukarami dalam memahami konten media, khususnya siaran televisi lokal. Peningkatan pemahaman ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk lebih memahami dan memanfaatkan stasiun televisi lokal sebagai sumber informasi, hiburan, dan pembangunan yang dekat dengan konteks lokalnya. Dengan kata lain, program literasi media KPID Sumsel bertujuan untuk mengubah persepsi dan perilaku masyarakat serta mampu berpartisipasi lebih aktif dalam menonton dan mendukung program televisi lokal.

1.2. Minat Menonton

Menonton adalah melihat (pertunjukan, cuplikan langsung, dll) (Juddi 2019). Minat menonton mengacu pada kecenderungan dan keinginan seseorang untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan menonton televisi. Dalam penelitian ini, minat masyarakat terhadap program televisi lokal di Kabupaten Sukarami menjadi variabel kunci yang dianalisis. Minat menonton tidak hanya mencakup frekuensi menonton dan waktu menonton, tetapi juga preferensi terhadap jenis program yang ditawarkan oleh stasiun televisi lokal. Tingkat ketertarikan masyarakat tersebut dapat menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana program literasi media KPID Sumsel berhasil mempengaruhi persepsi dan perilaku konsumsi media masyarakat.

Melalui Program Literasi Media KPID Sumsel, upaya peningkatan pemahaman masyarakat diharapkan dapat mempengaruhi persepsi dan preferensi masyarakat terhadap program televisi lokal. Yang bertujuan untuk menyadari masyarakat akan pentingnya penggunaan media lokal dengan memberikan informasi mengenai konten, regulasi dan peran strategis televisi lokal dalam pembangunan daerah. Selain itu, program literasi media KPID Sumsel juga bertujuan untuk membekali masyarakat dengan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis konten media. Dengan demikian, masyarakat diharapkan tidak hanya menonton televisi lokal saja, namun juga mampu mengevaluasi dan memilih acara yang sesuai dengan kebutuhan informasi dan hiburannya. Hal ini dapat meningkatkan minat dan loyalitas masyarakat terhadap program televisi lokal. Pemahaman lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat menonton dan dinamika hubungannya dengan Program Literasi Media KPID Sumsel memberikan wawasan berharga mengenai upaya

pengembangan program televisi lokal di Kabupaten Sukarami. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk menyusun strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sebagai pemirsa setia televisi lokal.

1.3. Siaran Lokal

TV Lokal merupakan saluran TV yang mempunyai jangkauan terbatas pada wilayah atau wilayah tertentu (Safitri, Alfira, and Amalia 2024). Program televisi lokal memainkan peran penting dalam memperkuat identitas budaya lokal, mengkomunikasikan isu-isu dan perkembangan lokal, dan menyediakan forum partisipasi masyarakat. Di wilayah Sukarami Palembang, kehadiran stasiun televisi lokal mempunyai kepentingan yang sangat strategis. Sebagai kawasan perkotaan dengan jumlah penduduk yang beragam, Kecamatan Sukarami membutuhkan media yang dapat menghubungkan informasi dan harapan lokal. Siaran televisi lokal diharapkan dapat menjadi sarana efektif dalam mensosialisasikan program pembangunan daerah, melestarikan budaya dan kearifan lokal, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam isu-isu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, dengan meningkatnya siaran nasional dan platform digital, televisi lokal menghadapi tantangan yang sulit.

Masyarakat, khususnya generasi muda, cenderung lebih tertarik dengan konten-konten yang disediakan media nasional dan online. Selain itu, terbatasnya sumber daya, baik dari segi anggaran, infrastruktur, dan keterampilan staf, menciptakan hambatan bagi televisi lokal untuk menghasilkan konten yang kompetitif dan menarik bagi pemirsa. Program literasi media yang disponsori KPID Sumsel berperan strategis di sini. Melalui program ini KPID Sumsel bertujuan untuk mengedukasi masyarakat termasuk di Kecamatan Sukarami tentang pentingnya kehadiran dan peran televisi lokal dalam pembangunan daerah. Pemahaman lebih dalam mengenai karakteristik, regulasi, dan kontribusi televisi lokal diharapkan dapat meningkatkan apresiasi dan minat masyarakat dalam menonton siaran televisi lokal.

1.4. Kerangka Teoritis

Teori Kultivasi (Cultivation Theory) yang dikemukakan oleh George Gerbner membahas bagaimana konsumsi media, khususnya televisi, dapat membentuk persepsi dan pemahaman audiens terhadap realitas sosial. Inti dari teori ini adalah bahwa semakin lama seseorang terpapar dan mengkonsumsi konten media, terutama televisi, maka semakin besar kemungkinan orang tersebut memiliki persepsi dan pemahaman yang sesuai dengan realitas yang digambarkan oleh media (Saefudin and Venus 2007). Dalam konteks penelitian ini, Teori Kultivasi dapat menjelaskan bagaimana program literasi media yang dilakukan oleh KPID Sumsel dapat memengaruhi persepsi dan preferensi masyarakat Kecamatan Sukarami dalam memilih dan mengkonsumsi konten televisi lokal. Melalui program literasi media, masyarakat diharapkan dapat memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai konten televisi lokal, sehingga mereka dapat membuat pilihan yang lebih kritis dan sesuai dengan realitas. Salah satu konsep penting dalam Teori Kultivasi adalah "kultivasi diferensial", yaitu perbedaan persepsi realitas antara individu yang banyak mengkonsumsi media (heavy viewers) dengan mereka yang sedikit mengkonsumsi media (light viewers). Dalam konteks penelitian ini, masyarakat Kecamatan Sukarami yang aktif mengikuti program literasi media KPID Sumsel (heavy viewers) diharapkan memiliki persepsi dan preferensi yang berbeda dalam memilih dan mengkonsumsi konten televisi lokal dibandingkan dengan masyarakat yang kurang terlibat dalam program tersebut (light viewers) (Tunmer and Richard 2008). Selain itu, Teori Kultivasi juga menekankan pentingnya "kultivasi akumulatif", yaitu bagaimana konsumsi media secara terus-menerus dapat membentuk keyakinan, nilai, dan persepsi individu terhadap realitas. Dalam konteks penelitian ini, program literasi media KPID Sumsel yang dilakukan secara berkelanjutan diharapkan dapat membentuk pemikiran masyarakat Kecamatan Sukarami yang lebih positif terhadap konten televisi lokal.

Dengan demikian, Teori Kultivasi dapat menjelaskan bagaimana program literasi media KPID Sumsel dapat memengaruhi persepsi dan preferensi masyarakat Kecamatan Sukarami dalam memilih dan mengonsumsi konten televisi lokal. Pemahaman yang lebih baik mengenai realitas televisi lokal diharapkan dapat mendorong minat masyarakat untuk lebih banyak menonton siaran televisi lokal.

1.5. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H0: Tidak ditemukan pengaruh signifikan dari program literasi media KPID Sumsel terhadap peningkatan minat masyarakat dalam menonton siaran TV lokal di Kecamatan Sukarami.

H1: Terdapat pengaruh signifikan dari program literasi media KPID Sumsel terhadap peningkatan minat masyarakat dalam menonton siaran TV lokal di Kecamatan Sukarami.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Pendekatan Penelitian

Metodologi riset merupakan serangkaian prosedur sistematis dan akademis yang diterapkan untuk mengumpulkan data dalam rangka mencapai sasaran penelitian. Dalam dunia akademik, metodologi riset dapat dipahami sebagai kajian yang mempelajari berbagai pendekatan yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan penelitian. Berdasarkan jenisnya, pendekatan penelitian terbagi menjadi tiga kategori utama: riset kuantitatif, riset kualitatif, serta gabungan keduanya (mixed method) (Sugiyono 2018). Dalam konteks studi ini, pendekatan yang dipilih adalah metode survei. Pendekatan survei, yang tergolong dalam riset non-eksperimental kuantitatif, dimanfaatkan untuk menghimpun data terkini maupun retrospektif mengenai persepsi, opini, ciri-ciri, sikap, korelasi antar variabel, serta pengujian hipotesis terkait aspek sosial dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi spesifik. Pengumpulan data umumnya dilakukan melalui instrumen kuesioner dan observasi.

Riset ini mengadopsi model survei asosiatif yang bertujuan menganalisis hubungan atau dampak antara beberapa variabel. Secara spesifik, penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk mengkaji bagaimana program edukasi media mempengaruhi antusiasme masyarakat dalam mengonsumsi konten televisi lokal. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner yang berisi serangkaian pertanyaan untuk dijawab responden. Kuesioner ini dirancang untuk memperoleh informasi dari sejumlah besar responden yang merepresentasikan populasi target. Bagian metodologi penelitian menguraikan tahapan dan prosedur pelaksanaan riset secara terperinci. Metodologi yang diterapkan harus mengikuti kaidah ilmiah, baik melalui tinjauan pustaka, pengamatan langsung, survei, wawancara mendalam, diskusi kelompok terarah, evaluasi sistem, simulasi, atau teknik penelitian lain yang telah teruji validitasnya.

2.2. Data & Sumber Data

Peneliti mengategorikan data yang digunakan dalam studi ini menjadi dua kelompok utama, yakni sumber utama dan sumber pelengkap:

a) Sumber utama

Merupakan informasi yang dihimpun secara langsung oleh tim peneliti melalui beragam instrumen pengambilan data seperti pengamatan lapangan, dialog dengan responden, penyebaran kuesioner, serta uji coba (Sugiyono, 2018). Dalam konteks penelitian ini,

instrumen utama yang dimanfaatkan adalah kuesioner, dengan target responden mencakup penduduk yang berdomisili di kawasan Kecamatan Sukarami, Palembang, Sumatera Selatan.

b) Sumber pelengkap

Mengacu pada kumpulan informasi yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui berbagai perantara. Data jenis ini umumnya telah melalui tahap pengolahan lebih lanjut dari sumber utamanya yang disajikan dalam bentuk lain atau diperoleh dari pihak lain (Sugiyono 2018). Data sekunder ini pada akhirnya melengkapi data primer. Peneliti memperoleh informasi komposisi minat masyarakat dan jurnal ataupun buku dari penelitian sebelumnya sebagai data sekunder untuk penelitian ini. Dalam metode penelitian yang dilakukan maka peneliti diwajibkan untuk menjelaskan mengenai lokasi penelitian, jumlah sampel, populasi, metode sampling, teknik pengolahan data, metode analisis, serta *tools* dan aplikasi yang digunakan dalam melakukan simulasi, pengolahan data dan analisis.

2.3. Tempat Penelitian

Tempat dalam penelitian ini di berfokus pada kecamatan sukarami kota Palembang, Sumatera selatan. Dimana pada lokasi ini akan didapatkan berapa banyak yang akan menjadi populasi atau responden pada penelitian ini

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan metode pengambilan data melalui instrumen survei berupa angket. Instrumen ini merupakan salah satu cara mengumpulkan informasi kuantitatif secara sistematis dalam kegiatan penelitian atau observasi. Setiap angket berisi sejumlah butir pertanyaan yang dapat disampaikan secara tertulis atau verbal kepada para responden untuk mendapatkan tanggapan mereka. Mengingat perannya yang vital dalam proses pengumpulan data, penyusunan angket memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang.

Berdasarkan pandangan Creswell, angket merupakan instrumen pengumpulan data di mana subjek penelitian memberikan jawaban atas serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang disediakan, untuk kemudian dikembalikan kepada peneliti setelah terisi lengkap. Dalam studi ini, peneliti mengadopsi pendekatan skala Likert sebagai alat ukur untuk menilai karakteristik, persepsi, dan dampak pada para responden. Penggunaan kuesioner dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data skor sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

PERNYATAAN	KETERANGAN	SKOR
Sangat tidak setuju	STS	1
Tidak setuju	TS	2
Netral	N	3
Setuju	S	4
Sangat setuju	SS	5

Tabel 1. Skor jawaban kuesioner**2.5. Identifikasi Variable**

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variable, yaitu:

a) Variabel Penggerak (Bebas)

Merupakan faktor pemicu yang memberikan dampak pada komponen lainnya. Variabel ini biasanya dilambang dengan huruf 'X'. Pada penelitian ini variabel independen (X): Program Literasi Media KPID Sumsel.

b) Variabel dependen (Terikat)

Hasil dari variabel ini dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini biasanya dilambangkn dengan huruf 'Y'. Pada penelitian ini variabel dependen (Y): Minat Menonton Siaran TV Lokal.

Variable	Dimensi	Indikator
Program Literasi Media KPID Sumsel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan dan perorganisasian 2. Sosialisasi 3. Penggunaan Media 	<ul style="list-style-type: none"> - (rencana strategi dan koordinasi tim) - (media literasi dan partisipasi rakyat) - (media yang digunakan dan kualitas konten)
Minat Menonton Siaran TV Lokal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kognitif 2. Efektif 3. Aksesibilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - (pengetahuan tentang program dan pemahaman pada konten lokal) - (tertarik siaran lokal dan kepuasan menonton siaran lokal) - (kemudahan akses dan kualitas)

		penerimaan TV lokal)
--	--	----------------------

Tabel 2. Variable Penelitian**2.6. Populasi dan Sample**

Dalam penelitian ini dijelaskan tentang populasi dan sample yang digunakan dalam penelitian ini.

a) Populasi

Lingkup penelitian ini mencakup wilayah generalisasi yang mengandung objek dan subjek dengan ciri-ciri spesifik yang akan ditelaah untuk penarikan (Sugiyono 2018). Target populasi dalam studi ini adalah penduduk yang berdomisili di wilayah Kecamatan Sukarami, Palembang. Berdasarkan data BPS Sumatera Selatan, total penduduk di kawasan tersebut per tahun 2024 tercatat sebanyak 183.667 orang, dengan komposisi 91.535 perempuan dan 92.132 laki-laki.

b) Sample

Populasi terdiri dari sample. Teknik pengambilan sample sederhana adalah pengambilan sample dari populasi secara acak tanpa mempertimbangkan strata populasi. Penelitian ini mengambil sample dengan menggunakan rumus solven dengan Tingkat kesalahan 10%. Adapun rumus solven sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n: Total sample

N: Total populasi

e: Persentase kemungkinan kesalahan penelitian (e = 10% / 0,1)

$$n = \frac{183.667}{1.837} = 99$$

Berdasarkan hasil yang didapatkan maka, sample yang akan diambil nantinya sebanyak 99 responden dari kuesioner yang generalisasikan dari jumlah populasi sebanyak 183.667. Hasil ini didapatkan dengan nilai probalitasnya n: 0,9 dan nilai kesalahannya n: 0.1

2.7. Teknik Analisis Data

Pemrosesan informasi numerik menggunakan kaidah-kaidah matematis merupakan inti dari pengolahan data kuantitatif. Pengkajian data bertujuan untuk mengungkap makna yang terkandung dalam kumpulan informasi, mengklasifikasikannya, menyajikannya secara sederhana dan jelas, serta mengidentifikasi kecenderungan yang terdapat di dalamnya. Penelitian ini menerapkan metode regresi linear sederhana sebagai alat analisisnya dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS for Windows versi 16.0 dalam pengolahan datanya.

$$Y = a + bX$$

Y : Variable Depenen

X : Variable Independen

a : Kontanta

b : Koefesien regresi

3. PEMBAHASAN

Dalam mendapatkan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, maka data-data tersebut diolah dan dianalisis. Data yang dikumpulkan harus dikelompokkan ke dalam kategori, dihitung dan diolah menjadi data yang memiliki makna, sebagai berikut:

a) Program literasi media KPID Sumsel

NO	PERTANYAAN
1	KPID Sumsel aktif mempromosikan program literasi media mereka di masyarakat.
2	Program literasi media KPID Sumsel memberikan informasi yang berguna tentang konten siaran TV lokal.
3	Program literasi media KPID Sumsel meningkatkan pemahaman saya tentang pentingnya siaran TV lokal.
4	Program literasi media KPID Sumsel relevan dengan kebutuhan informasi masyarakat setempat.
5	Program literasi media KPID Sumsel mendorong masyarakat untuk berpikir kritis terhadap konten siaran TV.
6	Program literasi media KPID Sumsel dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan.
7	KPID Sumsel melibatkan tokoh masyarakat dalam program literasi media.
8	Program literasi media memberikan wawasan baru tentang potensi siaran lokal di Palembang.
9	Program Literasi Media KPID memotivasi untuk lebih aktif mendukung siaran lokal.
10	Program Literasi Media KPID Sumsel selalu terbuka untuk masyarakat mengenai Siaran TV lokal.

Tabel 3. Pertanyaan Nilai X

b) Minat Siaran TV Lokal

NO	PERTANYAAN
----	------------

1	Lebih tertarik menonton siaran TV lokal setelah mengikuti program literasi media KPID Sumsel.
2	Memahami peran siaran lokal dalam melestarikan budaya dan bahasa daerah Palembang.
3	Siaran TV lokal menyajikan informasi yang lebih akurat tentang daerah saya.
4	Siaran TV lokal Palembang lebih responsif terhadap isu-isu lokal dibandingkan siaran nasional.
5	Siaran TV lokal menyajikan konten yang lebih sesuai dengan budaya setempat.
6	Aktif merekomendasikan siaran lokal Palembang kepada teman dan keluarga.
7	Puas dengan kualitas program yang ditayangkan di TV lokal.
8	Memilih menonton/mendengarkan siaran lokal Palembang daripada siaran nasional untuk informasi daerah.
9	Siaran TV lokal menghadirkan semua jenis program siaran.
10	Aktif mencari informasi tentang program-program baru dari Stasiun siaran TV lokal.

Tabel 4. Pertanyaan Nilai Y

3.1. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan seberapa akurat suatu alat ukur mengukur masalah yang hendak diukur (Saputra 2020). Dalam penelitian yang melibatkan variabel/konsep yang tidak dapat diukur secara langsung, persoalan validitasnya tidak bersifat langsung, karena juga menyangkut penjabaran konsep dari tataran teoritis ke tataran empiris (indikator). Syarat minimum suatu item dianggap valid apabila hasilnya sebesar 0.361. Kriteria dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai berikut :

- 1) Jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan dinyatakan valid.
- 2) Jika r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan dinyatakan tidak valid

		Correlations										TOTALX	
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10		
X1	Pearson Correlation	1	.434*	.568**	.648**	.609**	.619**	.204	.391*	.314	.350	.741**	
	Sig. (2-tailed)		.016	.001	.000	.000	.000	.279	.032	.091	.058	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X2	Pearson Correlation	.434*	1	.573**	.727**	.798**	.013	-.262	-.097	.545**	.457*	.607**	
	Sig. (2-tailed)	.016		.001	.000	.000	.945	.161	.610	.002	.011	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X3	Pearson Correlation	.568**	.573**	1	.642**	.545**	.343	.272	.430*	.600**	.569**	.816**	
	Sig. (2-tailed)	.001	.001		.000	.002	.063	.145	.018	.000	.001	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X4	Pearson Correlation	.648**	.727**	.642**	1	.789**	.242	-.046	.113	.428*	.347	.699**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.197	.811	.553	.018	.060	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X5	Pearson Correlation	.609**	.798**	.545**	.789**	1	.022	-.260	.027	.353	.258	.582**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.000		.909	.165	.887	.055	.169	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X6	Pearson Correlation	.619**	.013	.343	.242	.022	1	.483**	.645**	.442**	.464**	.640**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.945	.063	.197	.909		.007	.000	.015	.010	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X7	Pearson Correlation	.204	-.262	.272	-.046	-.260	.483**	1	.811**	.327	.386*	.454*	
	Sig. (2-tailed)	.279	.161	.145	.811	.165	.007		.000	.078	.035	.012	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X8	Pearson Correlation	.391*	-.097	.430*	.113	.027	.645**	.811**	1	.449*	.362*	.620**	
	Sig. (2-tailed)	.032	.610	.018	.553	.887	.000	.000		.013	.049	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X9	Pearson Correlation	.314	.545**	.600**	.428*	.353	.442**	.327	.449*	1	.895**	.812**	
	Sig. (2-tailed)	.091	.002	.000	.018	.055	.015	.078	.013		.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X10	Pearson Correlation	.350	.457*	.569**	.347	.258	.464**	.386*	.362*	.895**	1	.778**	
	Sig. (2-tailed)	.058	.011	.001	.060	.169	.010	.035	.049	.000	.000		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
TOTALX	Pearson Correlation	.741**	.607**	.816**	.699**	.582**	.640**	.454*	.620**	.812**	.778**	1	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.012	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 1, Uji Validitas X
Variable X valid karena R Hitung > R Tabel Nilai R Tabel 0.361

Uji Validitas Variable Y

		Correlations										
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	TOTALY
Y1	Pearson Correlation	1	.933**	.434*	.421*	.746**	.625**	.685**	.617**	.477**	.636**	.868**
	Sig. (2-tailed)		.000	.016	.021	.000	.000	.000	.000	.008	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y2	Pearson Correlation	.933**	1	.438*	.396*	.703**	.630**	.661**	.583**	.454*	.605**	.846**
	Sig. (2-tailed)	.000		.016	.030	.000	.000	.000	.001	.012	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y3	Pearson Correlation	.434*	.438*	1	.756**	.624**	.477**	.470**	.198	.138	.240	.590**
	Sig. (2-tailed)	.016	.016		.000	.000	.008	.009	.294	.468	.201	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y4	Pearson Correlation	.421*	.396*	.756**	1	.567**	.378*	.504**	.318	.192	.454*	.612**
	Sig. (2-tailed)	.021	.030	.000		.001	.040	.005	.087	.309	.012	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y5	Pearson Correlation	.746**	.703**	.624**	.567**	1	.764**	.801**	.560**	.519**	.625**	.882**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001		.000	.000	.001	.003	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y6	Pearson Correlation	.625**	.630**	.477**	.378*	.764**	1	.806**	.618**	.665**	.607**	.830**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.008	.040	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y7	Pearson Correlation	.685**	.661**	.470**	.504**	.801**	.806**	1	.742**	.562**	.617**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.009	.005	.000	.000		.000	.001	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y8	Pearson Correlation	.617**	.583**	.198	.318	.560**	.618**	.742**	1	.649**	.758**	.780**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.294	.087	.001	.000	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y9	Pearson Correlation	.477**	.454*	.138	.192	.519**	.665**	.562**	.649**	1	.778**	.696**
	Sig. (2-tailed)	.008	.012	.468	.309	.003	.000	.001	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y10	Pearson Correlation	.636**	.605**	.240	.454*	.625**	.607**	.617**	.758**	.778**	1	.816**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.201	.012	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTALY	Pearson Correlation	.868**	.846**	.590**	.612**	.882**	.830**	.867**	.780**	.696**	.816**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar 2. Uji Validitas Variable Y
Variable Y valid karena R Hitung > R Tabel
Nilai R Tabel 0.361

3.2. Uji Reliabilitas

Pengujian Reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa hasil tidak berubah ketika pengukuran berulang dilakukan dengan menggunakan metrik yang serupa. Alat yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah Crobach Alpha.

- 1) Jika nilai alpha > 0.7 artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara jika alpha > 0.80 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknainya sebagai berikut :
- 2) Jika alpha > 0.90 maka reliabilitas sempurna. Jika alpha antara 0.70 – 0.90 maka reliabilitas tinggi. Jika alpha 0,50 – 0.70 maka reliabilitas moderat. Jika alpha < 0.50 maka reliabilitas rendah. Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

Uji Reliabilitas variable X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.864	10

Gambar 3. Reliabilitas variable X sempurna dikarenakan *Crobach Alpha* > 0,90

Uji Reliabilitas variable Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.926	10

Gambar 4. Reliabilitas variable Y sempurna dikarenakan *Crobach Alpha* > 0,90

3.3. Uji Normalitas

Uji normalitas data memiliki tujuan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan metode komogorov smirmov.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.59064029
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.121
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 5. Uji Normalitas

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data tersebut normal dikarenakan nilai Asymp. Sig yang diperoleh adalah sebesar 0,200 Nilai ini > 0,05 sehingga bisa dikatatakan data tersebut valid.

3.4. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen itu linier atau tidak, hubungan linier dapat bersifat positif (searah) atau pun negatif (tidak searah). Uji linieritas merupakan uji prasyarat dalam analisis regresi.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SIARANTVLOKAL * LITERASIMEDIA	Between Groups	(Combined)	1592.850	16	99.553	3.813	.010
		Linearity	1321.155	1	1321.155	50.597	.000
		Deviation from Linearity	271.695	15	18.113	.694	.753
	Within Groups		339.450	13	26.112		
Total			1932.300	29			

Gambar 6. Hubungan Simultan

Nilai Sig. > 0,05 sehingga terdapat adanya hubungan yang linear.

3.5. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y dan juga kontribusi yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y. Kriteria keputusan yang diambil adalah menolak H₀ dan menerima H_a jika nilai probabilitas signifikansi $p < 0,05$. Sebaliknya, akan menerima H₀ dan menolak H_a jika nilai probabilitas signifikansi $p \geq 0,05$. Tabel pertama menunjukkan variabel apa saja yang diproses, mana yang menjadi variabel bebas dan variabel terikat.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.827 ^a	.684	.672	4.67190

a. Predictors: (Constant), LITERASIMEDIA
b. Dependent Variable: SIARANTVLOKAL

Gambar 7. Hubungan X terhadap Y

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,624. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,684, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Pengaruh Literasi Media) terhadap variabel terikat (Minat menonton siaran TV Lokal) adalah sebesar 68,4%, sedangkan 32,6% dipengaruhi variabel lain.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1321.155	1	1321.155	60.530	.000 ^b
	Residual	611.145	28	21.827		
	Total	1932.300	29			

a. Dependent Variable: SIARANTVLOKAL
b. Predictors: (Constant), LITERASIMEDIA

Gambar 8. Hubungan Pengaruh pada Hipotesis

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai F hitung = 60.530 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan artinya, model regresi linier memenuhi kriteria linieritas.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.158	5.230		.030	.976
	LITERASIMEDIA	.984	.126	.827	7.780	.000

a. Dependent Variable: SIARANTVLOKAL

Gambar 9. Hubungan persamaan X terhadap Y

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai konstanta = 0,158 dan nilai regresi = 0,984 ; sehingga persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 0,158 + 0,984 X$$

Nilai konstanta sebesar 0,158 menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel Pengaruh Literasi Media (X), maka skor variabel Minat Menonton Siaran TV Lokal (Y) adalah 0,984.

4. PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari program literasi media KPID Sumatera Selatan terhadap peningkatan minat masyarakat dalam menonton siaran televisi lokal di Kecamatan Sukarami, Palembang. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, ditemukan bahwa program literasi media KPID Sumsel memberikan kontribusi sebesar 68,4% terhadap peningkatan minat menonton siaran TV lokal, sedangkan 32,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam studi ini. Persamaan regresi $Y = 0,158 + 0,984X$ menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel, dimana setiap peningkatan dalam program literasi media akan diikuti oleh peningkatan minat menonton siaran TV lokal. Temuan ini menegaskan pentingnya program literasi media dalam membentuk persepsi dan preferensi masyarakat terhadap konten televisi lokal, sesuai dengan Teori Kultivasi yang menjadi landasan teoritis penelitian.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi KPID Sumsel dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya meningkatkan eksistensi dan kualitas siaran televisi lokal di tengah persaingan dengan media nasional dan platform digital. Program literasi media terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan apresiasi masyarakat terhadap konten lokal, sehingga perlu dilanjutkan dan ditingkatkan untuk mendukung keberlanjutan industri penyiaran lokal dan memperkuat identitas budaya daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anon. 2019. "The Nielsen Total Audience Report." *Nielsoom.Com*.
- dadang rahmat hidayat. 2011. "Panduan Sosialisasi Literasi Media Televisi." in *komisi penyiaran indonesia pusat*.
- Irzha Friskanov. 2016. "Kedudukan Dan Kewenangan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Atas Hak Publik Dalam Penyelenggaraan Penyiaran Di Provinsi Sulawesi Tengah." *Lex Renaissance* 1.
- Juddi, Moh Faidol. 2019. *Komunikasi Budaya Dan Dokumentasi Kontemporer*. Unpad Press.
- KPID SUMATERA SELATAN. 2016. "Profil Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Sumatera Selatan." P. 3 in.

Novita, Dina, and Badarudin Azarkasyi. 2022. "Communication Strategy of South Sumatra TVRI Broadcasting as Public Television." *JSIKOM* 1(01):1–13.

Saefudin, Asep, and Antar Venus. 2007. "Cultivation Theory." *Mediator: Jurnal Komunikasi* 8(1):83–90.

Safitri, Reza, Nisa Alfira, and Riski Amalia. 2024. *Program Siaran Lokal Di Tengah Persaingan Global*. Universitas Brawijaya Press.

Saputra, Andika. 2020. *CAMI: Aplikasi Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Yayasan ahmar cendekia indonesia.

Sugiyono. 2018. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." Bandung: Alfabeta.

Tunmer, Lynn H., and West Richard. 2008. "Pengantar Teori Komunikasi; Analisis Dan Aplikasi (Edisi 3 Buku 2)."